



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Agustus 2023

Halaman: 4

TAJUK

Segera Matangkan Kajian Malioboro Rendah Emisi 2025

Malioboro jadi sasaran penataan lagi. Kawasan Malioboro akan dijadikan zona rendah emisi pada 2025. Artinya, pada tahun itu tak boleh ada lagi kendaraan berbahan bakar fosil melintasi kawasan paling kondang di DIY itu. Malioboro akan menjadi pedestrian secara penuh. Bus listrik dan becak listrik hanya untuk angkutan menuju Malioboro dari masing-masing area parkir wisatawan. Taman Parkir Abu Bakar Ali (ABA) akan dibongkar dan dijadikan

ruang terbuka hijau. Taman Parkir ABA dianggap tidak mendukung program Malioboro rendah emisi karena letaknya segaris lurus dengan Sumbu Filosofi yang dalam jangka panjang juga akan diubah menjadi zona rendah emisi. Selain itu, Pemda DIY juga akan mengoperasikan becak listrik untuk menggantikan becak motor alias betor dan *Trans Jogja* listrik. Dishub DIY sudah memproduksi 38 unit becak listrik. Puluhan becak listrik ini

terdiri atas becak listrik wisata dan becak kayuh yang mendukung tenaga listrik. Dishub DIY menargetkan 400 unit becak listrik pada 2025 saat Malioboro Rendah Emisi diberlakukan. Ratusan becak modern ramah lingkungan itu akan dioperasikan tukang becak motor. Perkumpulan betor Malioboro akan diajak bicara pada pekan ini untuk membahas konversi becak itu. Hal ini sebenarnya merupakan program yang

positif. Jika memang ini terealisasi, maka Malioboro akan memiliki karakter yang kuat dan khas. Tak hanya itu, kualitas udara di kawasan yang padat pengunjung tersebut bisa lebih terjaga. Data terbaru Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jogja menyebutkan, kualitas udara di kawasan Malioboro masih cukup baik. Polusi yang terjadi hanya saat libur panjang saja dengan kategori kualitas udaranya termasuk sedang. Polusi paling tinggi di

Malioboro hanya partikel debu atau PM2,5. Partikel yang tergolong halus sekali. Karena itu, konsep Malioboro Rendah Emisi perlu benar-benar dikaji, termasuk melibatkan penarik becak motor agar tidak ada pihak yang dirugikan. Cara yang bisa dilakukan salah satunya pembentukan koperasi di kalangan penarik betor. Khusus untuk parkir, pemerintah juga harus cermat karena pengunjung Malioboro yang bakal semakin membeludak nantinya.

Kalau memang sudah direncanakan, pemerintah harus konsisten. Jangan permisif terhadap pihak-pihak yang kontra. Butuh ketegasan dari Pemda DIY, termasuk juga salah satunya penertiban parkir andong di tempat yang seharusnya. Urusan parkir makin perlu jadi perhatian karena Taman Parkir ABA akan dipindah. Ini butuh lokasi yang ideal agar wisatawan benar-benar memarkir kendaraan di kantong-kantong parkir yang sudah disediakan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005